

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi modern saat ini, permintaan terhadap layanan keuangan yang adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah terus meningkat secara signifikan. Hal ini didorong oleh pertumbuhan populasi muslim yang semakin kritis dalam memilih sistem ekonomi yang bersih dari praktik riba, gharar, dan aktivitas spekulatif. Munculnya entitas keuangan syariah di Indonesia kini menjadi suatu *imperative* sebuah keharusan yang mendesak untuk merancang ulang arsitektur ekonomi kita agar lebih adil dan terbebas dari praktik yang merugikan. Dalam praktiknya, sistem gadai konvensional memberlakukan biaya retensi berupa bunga, baik dalam nominal uang tertentu maupun persentase dari utang pokok, yang wajib diselesaikan nasabah saat jatuh tempo pelunasan.² Oleh karena itu, skema rahn hadir untuk mengembalikan esensi tolong-menolong tanpa adanya unsur eksploitasi bunga yang memberatkan nasabah.

Pegadaian Syariah di Indonesia hadir sebagai bentuk transformasi layanan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan yang terbebas dari unsur riba.³ Sebagai unit layanan yang berpedoman pada Fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI mengenai rahn emas, lembaga ini menyediakan alternatif pendanaan

² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 141-151.

³ Agustin, N., & Halida, R., "Rahn Emas dalam Fatwa DSN-MUI," *El-Nubuwwah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2024): 45-58.

yang adil dan transparan melalui akad rahn dan ijarah. Dalam implementasinya, penggunaan emas sebagai jaminan (*marhun*) memberikan keamanan bagi nasabah karena nilainya yang cenderung stabil dalam jangka panjang.⁴ Produk ini menjadi instrumen likuiditas yang sangat diminati masyarakat karena memungkinkan perolehan dana tunai secara cepat tanpa harus kehilangan kepemilikan aset berharga mereka.⁵

Kehadiran lembaga keuangan syariah non-bank, khususnya Pegadaian Syariah, menjadi instrumen penting dalam memperluas akses finansial bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran strategis Pegadaian Syariah, di mana lembaga ini menjadi solusi utama bagi masyarakat yang membutuhkan dana segar untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif namun menghadapi kendala aksesibilitas di lembaga perbankan. Karakteristik masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang membutuhkan pencairan dana instan dan prosedur yang sederhana menjadikan Pegadaian Syariah sebagai mitra setia dalam memenuhi kebutuhan likuiditas darurat secara aman, cepat, dan tetap berada dalam koridor syariat islam.⁶

Pembiayaan Gadai (Rahn) Emas merupakan fenomena menarik dalam ekonomi syariah karena emas tidak hanya berperan sebagai aset investasi, tetapi juga sebagai *marhun* (barang jaminan) yang menentukan besaran plafon pembiayaan di Pegadaian Syariah. Berbeda dengan lembaga konvensional yang

⁴ Sakirah, et al., "Tinjauan Ekonomi Islam pada Implementasi Gadai Emas di Pegadaian Syariah," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2023): 115-123

⁵ Jihan Karina Putri, Isnaini Harahap, dan Reni Hermila Hasibuan, "Konsep dan Penerapan Akad Rahn pada Pegadaian Syariah Kota Langsa," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 1 (2023): 1-6

⁶ Tim Penyusun OJK Regional 4 Jawa Timur, et.al., *Buku Pintar Keuangan Syariah* (Surabaya: Dunia Grafindo, 2018), hal. 72-75.

menerapkan bunga, operasional rahn hanya mengenakan biaya pemeliharaan (*ujrah* atau *mu'nah*) melalui akad ijarah tanpa unsur riba, sehingga ketergantungan pada nilai jaminan menjadikan pembiayaan ini sangat sensitif terhadap fluktuasi harga emas dunia yang memengaruhi nilai taksiran dan jumlah dana yang diterima nasabah.⁷

Fenomena ini terlihat jelas saat harga emas dunia melonjak, yang secara otomatis memicu minat masyarakat untuk mengajukan pinjaman gadai. Hal ini terjadi karena lonjakan harga emas tersebut membuat nilai taksir barang jaminan per gramnya menjadi lebih tinggi, sehingga uang pinjaman yang bisa dibawa pulang oleh nasabah pun meningkat secara signifikan. Kondisi inilah yang menyebabkan angka saldo pinjaman atau *Outstanding Loan* (OSL) di Pegadaian ikut naik drastis.⁸ Hubungan antara harga pasar global dan minat nasabah ini tercermin dengan sangat jelas dalam laporan kinerja tahunan PT Pegadaian, sebagaimana disajikan dalam tabel performa bisnis pegadaian berikut ini:

Tabel 1.1 Performa Pembiayaan Gadai Emas PT Pegadaian Tahun 2019-2025

Total	Tahun	Realisasi	Tahun (-1)	Pencapaian Target	Pertumbuhan
Outstanding Loan (Rp Juta)	2019	629,860	506,750	76,35%	24,29%
	2020	915,482	629,859	107.13%	45.35%
	2021	1,058,431	915,482	89.83%	15.61%
	2022	1,999,875	1,091,839	158.59%	83.17%
	2023	1,798,663	1,999,875	60.70%	-10.06%
	2024	3,747,459	1,798,663	165.40%	108.35%
	2025	13,583,188	3,747,459	105.25%	262.47%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pegadaian 2019-2025

⁷ Rinawati, et al., "Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn dan Harga Emas terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia," *Ecopreneur Journal* 5, no. 1 (2023): 22-31

⁸ Astuti, W., et al., "Analisis Pendapatan, Inflasi, dan Harga Emas dalam Penyaluran Kredit Rahn (2013-2022)," *Wawasan: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (2023): 55-63

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas, performa pembiayaan dengan komoditas emas yang terealisasi di PT Pegadaian secara nasional menunjukkan tren pertumbuhan yang positif hingga puncaknya pada tahun 2022 dengan angka pertumbuhan mencapai 83,17%. Kenaikan signifikan ini menandakan efektivitas penetrasi pasar dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap instrumen emas di tengah ketidakpastian ekonomi. Namun, tantangan besar muncul pada tahun 2023, di mana terjadi koreksi tajam dengan pertumbuhan yang melambat hingga menyentuh angka negatif 10,06%.

Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan makro serta normalisasi pasar setelah periode pertumbuhan yang sangat agresif di tahun sebelumnya, sekaligus menunjukkan kerentanan target perusahaan terhadap fluktuasi riil di lapangan. Fluktuasi ini menjadi indikator awal bahwa target korporasi sangat rentan terhadap tekanan variabel makroekonomi global.⁹

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Pembiayaan Outstanding Loan
Pegadaian Syariah UPS Kediri Tahun 2019-2025**

Tahun	Outstanding loan Per Posisi		Pertumbuhan
	Januari	Desember	
2019	Rp 4,474,940,000	Rp 5,528,630,000	23.55%
2020	Rp 5,768,040,000	Rp 10,197,090,900	76.79%
2021	Rp 9,689,830,000	Rp 6,717,280,000	-30.68%
2022	Rp 6,681,850,000	Rp 7,105,492,000	6.34%
2023	Rp 6,927,822,000	Rp 7,758,710,000	11.99%
2024	Rp 6,509,460,000	Rp 9,924,450,000	52.46%
2025	Rp 10,340,720,000	Rp 18,533,510,000	79.23%

Sumber: Data diolah, Januari 2026

⁹ Niluh Anik Sapitri dan Nur Aswin, “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Bank Syariah di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Akunsyah)* 4, no. 2 (2023). Diakses 12 Januari 2026.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, kondisi pembiayaan nasional saat ini menampilkan pola yang berbeda dibandingkan performa di tingkat lokal, di mana Pegadaian Syariah UPS Kediri menjadi *outlier* signifikan dengan koreksi OSL sebesar minus 30,68% pada tahun 2021, padahal tren nasional menunjukkan pertumbuhan positif. Anomali ini mencerminkan perilaku ekonomi unik masyarakat Kediri yang cenderung memprioritaskan pelunasan kewajiban di masa pemulihan, namun tetap mengandalkan gadai emas sebagai instrumen likuiditas utama untuk modal kerja pasca-pandemi.¹⁰

Sebaliknya, pada tahun 2023, UPS Kediri justru mencatat pertumbuhan positif sebesar 11,99% di tengah kontraksi nasional, yang menunjukkan adanya sensitivitas dan faktor pemicu mandiri di tingkat lokal. Perbedaan data ini menjadikan UPS Kediri sebagai lokus penelitian yang sangat relevan untuk mengungkap bagaimana kebutuhan likuiditas daerah merespons dinamika ekonomi secara mandiri, melampaui tren makro korporasi pusat.

Pemilihan rentang waktu penelitian pada periode 2019 hingga 2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa fase tersebut merupakan siklus ekonomi yang sangat dinamis dan krusial. Pada periode ini, perekonomian melewati tahun 2019 dimana menjadi fase pra-pandemi Covid-19, memasuki tahun 2020 sampai pada 2021 dimana ini menjadi fase krisis akibat pandemi Covid-19 yang memicu lonjakan drastis harga emas global sebagai aset pelindung nilai (*safe haven*).

¹⁰ Kurniawati, D., et al., "Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn, Arrum, Harga Emas, dan Covid-19 terhadap Laba Pegadaian Syariah," *Maqashid Journal of Islamic Economics* 8, no. 2 (2024): 67-78.

Dilanjutkan dengan tahun 2022-2023 menjadi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang diwarnai penyesuaian suku bunga kebijakan (BI Rate) secara agresif untuk meredam inflasi. Sementara itu, tahun 2024 hingga 2025 merupakan fase mutakhir (kontemporer) pasca-pandemi, di mana perekonomian mulai memasuki era normalisasi baru (*new normal*) namun sekaligus dihadapkan pada tingginya risiko ketidakpastian geopolitik global dan fluktuasi ekonomi dunia yang berdampak signifikan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Pergerakan makroekonomi yang fluktuatif dan ekstrem dari fase pra-krisis hingga fase mutakhir inilah yang menjadikan periode penelitian ini sangat relevan, komprehensif, dan menarik untuk menguji sejauh mana variabel eksternal tersebut memengaruhi ketahanan serta minat nasabah terhadap pembiayaan Gadai (Rahn) Emas.

Kajian empiris dalam penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel eksternal utama sebagai determinan signifikan terhadap fluktuasi volume pembiayaan, yakni Harga Emas Internasional, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD). Variabel pertama, Harga Emas Internasional merupakan nilai moneter emas yang ditetapkan melalui mekanisme pasar global seperti *London Gold Fixing*, yang berfungsi sebagai *benchmark* kredibel bagi pasar komoditas dunia.¹¹ Emas dalam literatur ekonomi diakui sebagai instrumen *safe haven* yang mampu memproteksi nilai kekayaan di tengah volatilitas pasar maupun gejolak geopolitik.¹²

¹¹ Dirk G. Baur and Brian M. Lucey, "Is Gold a Hedge or a Safe Haven? An Analysis of Stocks, Bonds and Gold," *Financial Review* 45, no. 2 (2010): 217-229.

¹² Fergal O'Connor and Brian M. Lucey, "The Efficiency of the London Gold Fixing: From Gold Standard to Hoarded Commodity (1919-1968)," *Financial History Review* 31, no. 3 (2025): 1-31.

Secara teoritis, harga emas dunia memiliki hubungan positif yang kuat terhadap volume pembiayaan rahn emas. Mekanisme transmisinya bermula dari pergerakan harga global yang memengaruhi harga emas nasional, sehingga secara otomatis meningkatkan nilai taksiran jaminan (*marhun*). Kenaikan nilai agunan ini kemudian menjadi stimulus utama bagi permintaan pembiayaan karena plafon pinjaman yang dapat diterima nasabah menjadi lebih tinggi. Hubungan ini menjadi dasar krusial sebelum menganalisis lebih lanjut bagaimana variabel makro lainnya, seperti kebijakan moneter melalui BI Rate dan stabilitas Nilai Tukar Rupiah, turut berinteraksi dalam memengaruhi keputusan nasabah di Pegadaian Syariah UPS Kediri.

Dalam kajian penelitian terdahulu, secara umum harga emas internasional berhubungan terhadap pendistribusian pembiayaan rahn menunjukkan pola korelasi positif yang konsisten. Kenaikan harga emas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan gadai emas di bank umum syariah, karena nilai emas secara langsung menentukan besaran plafon pembiayaan yang dapat disalurkan.¹³ Harga emas juga merupakan salah satu variabel dominan dalam memengaruhi volume pembiayaan rahn, di samping faktor makroekonomi lainnya seperti inflasi dan nilai tukar.¹⁴

¹³ Dhiya Azkia Dirgantari, Benny Barnas, and Kristianingsih Kristianingsih, "Pengaruh BI Rate, Tingkat Inflasi, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Emas di Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 600-610.

¹⁴ Soeharjoto Soekapdjo, et.al., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Rahn (Studi pada Bank Syariah Mandiri)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 687-692.

Sebaliknya, Aulia dan Setiawan menunjukkan bahwa depresiasi harga emas cenderung berpotensi pada kontraksi distribusi pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah, karena melemahnya nilai agunan dan menurunnya kapasitas pembiayaan yang dapat diberikan.¹⁵ Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa stabilitas harga emas internasional berperan krusial dalam menentukan arah ekspansi maupun penyusutan portofolio pembiayaan gadai emas, sehingga relevan dijadikan variabel utama dalam analisis pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah.

Variabel selanjutnya adalah BI Rate, yaitu suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan utama dalam pengendalian moneter dan stabilitas ekonomi nasional. Dalam konteks pembiayaan rahn, BI Rate berperan penting dalam memengaruhi keputusan nasabah melalui mekanisme efek substitusi, di mana kenaikan suku bunga bank konvensional sering kali mendorong masyarakat beralih ke Pegadaian Syariah yang menawarkan biaya pemeliharaan (*ujrah*) lebih kompetitif tanpa unsur bunga. Secara teoritis, hubungan ini cenderung menunjukkan korelasi negatif karena kebijakan uang ketat melalui kenaikan BI Rate dapat membatasi peredaran uang dan daya serap pembiayaan di masyarakat secara luas.¹⁶

¹⁵ Mochamad Iqbal Aulia dan Iwan Setiawan. "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (October 30, 2020): 246-257. Accessed November 28, 2025.

¹⁶ Diah Puspita Sari dan Budiman, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Fluktuasi Harga Emas, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Periode 2012-2021," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 8, no. 2 (2023): 213-220.

Dinamika hubungan antara kebijakan moneter dan pembiayaan ini telah dibuktikan oleh beberapa kajian empiris terdahulu. Rita, Ridlwan, dan Haryanti menemukan bahwa BI Rate merupakan indikator krusial yang menentukan preferensi nasabah dalam memilih instrumen pembiayaan yang efisien secara biaya.¹⁷ Sementara itu, Tamma menjelaskan bahwa pergerakan suku bunga acuan berdampak langsung pada minat pinjaman masyarakat akibat perubahan biaya peluang (*opportunity cost*).¹⁸ Penguatan argumen ini juga ditemukan dalam studi Maharani yang mengonfirmasi bahwa kebijakan BI Rate memiliki sensitivitas tinggi dalam menentukan volume penyaluran pembiayaan syariah di Indonesia, sehingga menjadikannya faktor makroekonomi strategis yang memengaruhi perkembangan portofolio pembiayaan Gadai (Rahn) Emas di Pegadaian Syariah UPS Kediri.

Variabel ketiga, yakni Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD), merupakan determinan eksternal yang memengaruhi dinamika pembiayaan rahn melalui mekanisme transmisi harga. Mengingat harga emas internasional ditetapkan dalam denominasi Dolar AS, fluktuasi Nilai Tukar secara otomatis berimplikasi pada harga emas domestik. Ketika terjadi depresiasi Rupiah terhadap Dolar, harga emas di dalam negeri cenderung melonjak meskipun harga emas di pasar global stabil. Pergerakan nilai tukar ini berdampak langsung pada nilai aset yang diagunkan oleh

¹⁷ Asma Rita, Ahmad Ajib Ridlwan, dan Peni Haryanti, "Dampak Variabel Makro Terhadap Pembiayaan Rahn di Perbankan Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 246-257.

¹⁸ Husni Aulia Tamma, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan Produk Rahn di Pegadaian Syariah," *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 9, no. 2 (2020): 33-42.

nasabah, di mana kenaikan harga emas domestik akibat faktor Nilai Tukar akan meningkatkan nilai taksiran jaminan (*marhun*) dan secara otomatis menaikkan plafon pembiayaan yang dapat disalurkan.¹⁹

Dinamika hubungan ini diperkuat bahwa depresiasi Rupiah menjadi stimulus bagi peningkatan penyaluran kredit rahn melalui penguatan nilai agunan tertinggi.²⁰ Selain itu, variabel nilai tukar secara simultan merupakan faktor luar yang krusial dalam pengembangan ekonomi syariah meskipun berada di luar kendali lembaga keuangan.²¹ Namun, ketidakstabilan Nilai Tukar juga dapat menciptakan ketidakpastian bagi masyarakat. Volatilitas mata uang dapat memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat lokal, sehingga analisis terhadap nilai tukar di UPS Kediri sangat penting untuk mengungkap apakah nasabah lebih responsif terhadap kenaikan plafon atau justru cenderung berhati-hati dalam melakukan transaksi gadai di tengah fluktuasi mata uang.²²

Meskipun terdapat berbagai faktor internal yang memengaruhi pembiayaan, penelitian ini secara khusus membatasi analisis pada ketiga variabel makroekonomi tersebut guna menjaga kedalaman fokus pada pengaruh eksternal yang volatil.

¹⁹ Soeharjoto Soekapdjo, et.al., “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (June 29, 2021): 687-692. Accessed November 28, 2025.

²⁰ Ari Sulistyowati, Bayu Seno Pitoyo, dan Milda Handayani. “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit Rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 21, 2023): 2510-2514. Accessed November 28, 2025.

²¹ Ukhriyatul Ambiyah, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) PT Pegadaian di Indonesia Periode 2007-2015.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

²² Wisnu Yuwono, Calvin Calvin, Johny Budiman, and Dewi Khornida Marheni, “Pengaruh Faktor Ekonomi Makro terhadap Harga Emas di Indonesia,” *Jurnal Lentera Bisnis* 14, no. 2 (2025): 1592-1606.

Melalui pemahaman atas mekanisme transmisi ini, temuan riset ini dapat dijadikan basis strategis manajemen Pegadaian Syariah UPS Kediri dalam merumuskan manajemen risiko yang lebih adaptif dan efektif menghadapi gejolak ekonomi global tanpa menyimpang dari prinsip syariah.²³

Penelitian ini dilakukan untuk menjembatani inkonsistensi temuan dari kajian-kajian sebelumnya mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap volume pembiayaan rahn yang hingga kini masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Celah (gap) penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya anomali performa keuangan pada Pegadaian Syariah UPS Kediri yang tetap mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 11,99% pada tahun 2023, di saat kinerja pembiayaan secara nasional justru mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif sebesar 10,06%. Sisi kebaruan dalam kajian ini terletak pada pengujian variabel eksternal yang volatil terhadap lokus penelitian yang secara historis memiliki ketahanan kinerja yang berbeda dari tren pusat. Dengan menggunakan data historis paling mutakhir periode 2019-2025, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan empiris mengenai bagaimana variabel makroekonomi memengaruhi fluktuasi pembiayaan rahn pada unit pelayanan yang memiliki karakteristik kinerja unik tersebut.

²³ Luluk Wahyu Roficoh dan Mohammad Ghozali, “Aplikasi Akad Rahn pada Pegadaian Syariah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2018).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan utama dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan gadai emas (Rahn) yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia.
2. Diperlukannya analisis spesifik dan terkini untuk mengukur pengaruh parsial dari variabel harga emas, BI Rate, dan nilai tukar (Nilai Tukar) rupiah terhadap volume pembiayaan Rahn.
3. Ditemukannya inkonsistensi dan kontradiksi dalam temuan penelitian terdahulu, yang menciptakan celah untuk penelitian baru guna memberikan pemahaman yang lebih definitif.

Mengingat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis pengaruh variabel makroekonomi, yaitu Harga Emas, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen terhadap Pembiayaan Gadai Emas sebagai variabel dependen.
2. Objek penelitian yang difokuskan pada produk pembiayaan gadai emas (Ar-Rahn) pada lembaga keuangan syariah, dengan studi kasus spesifik pada Pegadaian Syariah UPS Kediri.
3. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menguji hubungan antarvariabel tersebut secara parsial dan simultan.
4. Periode waktu penelitian akan mencakup data historis dari 2019 hingga 2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan spesifik yang akan dijawab melalui analisis data empiris sebagai berikut:

1. Apakah harga emas internasional, BI Rate, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan Gadai (Rahn) Emas pada Pegadaian Syariah UPS Kediri?
2. Apakah harga emas internasional berpengaruh terhadap pembiayaan Gadai (Rahn) Emas pada Pegadaian Syariah UPS Kediri?
3. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan Gadai (Rahn) Emas pada Pegadaian Syariah UPS Kediri?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan Gadai (Rahn) Emas pada Pegadaian Syariah UPS Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor-faktor makroekonomi dengan kinerja transaksi gadai emas (Rahn). Tujuan ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh simultan harga emas internasional, BI Rate, dan nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan gadai emas (Rahn) pada Pegadaian Syariah UPS Kediri.
2. Menguji pengaruh harga emas internasional terhadap pembiayaan gadai emas (Rahn) pada Pegadaian Syariah UPS Kediri.
3. Menguji pengaruh BI Rate terhadap pembiayaan gadai emas (Rahn) pada Pegadaian Syariah UPS Kediri.
4. Menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan gadai emas (Rahn) pada Pegadaian Syariah UPS Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akademik di bidang ekonomi Islam dan keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan Rahn atau Gadai Emas. Dengan menguji hubungan kausalitas antara faktor makroekonomi dan kinerja produk syariah, penelitian ini akan memberikan landasan teoretis yang lebih kuat untuk studi-studi selanjutnya. Selain itu, dengan berupaya menjembatani kontradiksi yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, hasil penelitian ini dapat memperkuat atau menolak temuan-temuan sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman empiris yang lebih komprehensif dan definitif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi strategis dalam pengambilan keputusan manajerial dan perumusan kebijakan terkait produk Rahn. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana fluktuasi makroekonomi memengaruhi volume pembiayaan akan membantu manajemen dalam mengelola risiko dan merancang strategi bisnis yang lebih resilien, terutama dalam merespons perubahan harga emas, nilai tukar, dan kebijakan moneter.

b. Bagi Pemerintah dan Regulator

Data empiris yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi pemerintah dan otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan moneter dan kebijakan keuangan yang lebih selaras dengan karakteristik dan kebutuhan ekonomi riil berbasis syariah. Pemahaman akan hubungan ini dapat membantu otoritas dalam memitigasi dampak negatif dari ketidakstabilan ekonomi terhadap sektor keuangan syariah.

c. Bagi Pelaku Usaha dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis kepada pelaku UMKM dan individu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan dan nilai pembiayaan Rahn. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih informatif dan cerdas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara variabel makroekonomi dan kinerja produk transaksi gadai emas syariah. Ruang lingkup penelitian ini diperjelas dengan batasan sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti: Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu Harga Emas, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD), serta variabel dependen, yaitu Pembiayaan Gadai (Rahn) Emas.
2. Objek dan Lokasi Penelitian: Penelitian ini berfokus pada studi pada Pegadaian Syariah Unit Pelayanan Syariah (UPS) Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data historis yang relevan dan representatif untuk analisis yang valid.
3. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis secara empiris.
4. Periode Penelitian: Data yang digunakan adalah data historis bulanan dari Januari 2019 hingga Desember 2025.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari interpretasi yang beragam dan memastikan fokus penelitian yang jelas, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara konseptual dan operasional.

1. Pembiayaan Gadai Emas (Rahn) Emas

a. Definisi Konseptual

Rahn Emas adalah produk pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah berdasarkan akad qardh (pinjaman kebajikan), di mana emas digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Transaksi ini berfungsi sebagai alternatif pembiayaan yang cepat bagi masyarakat yang membutuhkan dana darurat.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel Rahn diukur dari total pembiayaan gadai emas yang berupa data *Outstanding Loan* (OSL) dan dikeluarkan oleh Pegadaian Syariah UPS Kediri dalam periode bulanan, disajikan dalam bentuk nominal (miliar rupiah). Data ini akan diperoleh dari laporan internal perusahaan atau data sekunder dari lembaga terkait.

2. Harga Emas Internasional

a. Definisi Konseptual

Harga emas internasional adalah nilai moneter universal yang ditetapkan untuk emas sebagai komoditas, yang terbentuk dari interaksi kompleks antara penawaran, permintaan, dan spekulasi di pasar global. Harga ini dipengaruhi oleh faktor makroekonomi internasional, seperti suku bunga The Fed, nilai tukar dolar AS, inflasi global, dan ketidakpastian geopolitik. Fluktuasi harga emas global, yang acuan utamanya adalah *London Bullion Market Association* (LBMA), secara

langsung memengaruhi ekspektasi investor dan nilai agunan (*marhun*) dalam transaksi Rahn, meskipun konversi mata uang dan biaya domestik diterapkan. Kenaikan harga emas secara teoretis meningkatkan kapasitas pembiayaan Rahn karena nilai jaminan yang lebih tinggi.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, harga emas internasional diukur menggunakan harga acuan emas global, yaitu *LBMA Gold Price* (sering dikonversi dari USD ke IDR). Data yang digunakan adalah harga *settlement* bulanan atau harga rata-rata bulanan yang dipublikasikan oleh LBMA, yang merupakan standar *benchmark* untuk perdagangan emas di seluruh dunia. Penggunaan harga LBMA menjamin bahwa variabel ini mencerminkan dinamika pasar emas global yang menjadi faktor penentu utama aset *safe haven*.

3. BI Rate

a. Definisi Konseptual

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas di pasar uang dan mencapai target kebijakan moneter. Meskipun produk Rahn berbasis non-riba, keputusan moneter ini dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan, yang pada gilirannya berdampak pada daya beli dan keputusan finansial masyarakat.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur berdasarkan data resmi suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, disajikan dalam bentuk persentase. Perlu dicatat bahwa sejak Desember 2023, nama resmi kebijakan moneter suku bunga telah berubah menjadi BI Rate, menggantikan nama sebelumnya, BI 7-Day Reverse Repo Rate, tanpa mengubah esensi kebijakan.

4. Nilai Tukar Rupiah (*IDR/USD*)

a. Definisi Konseptual

Nilai tukar rupiah (*exchange rate*) adalah perbandingan nilai mata uang Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang negara lain, khususnya Dolar AS. Hubungan ini menjadi krusial karena harga emas dunia dipatok dan diperdagangkan dalam Dolar AS.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan Nilai Tukar tengah atau Nilai Tukar jual rupiah terhadap Dolar AS yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atau lembaga keuangan lain, dengan satuan Rupiah per Dolar AS.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan laporan penelitian ini akan mengikuti sistematika yang telah ditetapkan dalam panduan penulisan pedoman tugas akhir Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulugagung. Laporan ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai gerbang awal penelitian, memuat latar belakang masalah yang dibangun secara naratif dari konteks global hingga permasalahan inti yang spesifik. Selain itu, bab ini juga menguraikan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan variabel, dan alur sistematika penulisan laporan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab II ini akan menyajikan kerangka teoretis yang menjadi pijakan utama penelitian. Di dalamnya akan diuraikan teori-teori utama (*grand theory*) yang relevan, serta tinjauan kritis terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Bagian ini akan menegaskan posisi penelitian ini di antara studi-studi sebelumnya, menunjukkan kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan.

3. Bab III Metode Penelitian

Menyajikan secara rinci prosedur yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Pembahasan akan mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan secara sistematis data-data empiris yang telah dikumpulkan serta dihitung melalui tahapan analisis yang ketat. Pembahasan akan mencakup deskripsi data dari setiap variabel dan temuan-temuan yang relevan dengan rumusan masalah yang diajukan.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini akan menyajikan interpretasi mendalam dari temuan penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Analisis akan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan dan membandingkannya dengan temuan dari penelitian terdahulu, yang secara khusus akan menguraikan dan menjembatani kontradiksi yang ada.

6. Bab VI Penutup

Bab ini akan berisi kesimpulan yang disarikan dari seluruh hasil penelitian. Selain itu, bab ini akan menguraikan implikasi penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta memberikan saran-saran yang relevan untuk pihak-pihak terkait, termasuk rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.